BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang utama dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan memiliki arti sebagai catatan hasil akhir dari sebuah proses akuntansi selama satu periode guna melihat suatu posisi keuangan pada perusahaan, pendapatan perusahaan dapat digunakan dalam mengambil keputusan beberapa pihak yang berwenang (Fatah dkk, 2022). Perusahaan tentu membutuhkan informasi pelaporan keuangan yang akurat dan juga terpercaya. Hal ini sangat penting bagi perusahaan untuk menarik investor dan juga untuk membuat publik tahu bahwa informasi pelaporan keuangan yang dipublikasikan memang benar-benar yang berkualitas.

Menurut FASB (*Financial Accounting Standards Board*), dua karakteristik terpenting yang harus dimiliki oleh laporan keuangan yaitu *Reliabel* (dapat diandalkan) dan *Relevance* (relevan), agar bermanfaat dan berguna bagi pemakai informasi (Rahayu dkk, 2020). Oleh sebab itu banyak dari para pemakai informasi laporan keuangan membutuhkan jasa dari pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga kebutuhan akan adanya audit laporan keuangan oleh akuntan publik tidak dapat dihindari lagi.

Harfianti (2021) menyatakan audit merupakan suatu proses dalam mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham, sehingga perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Tidak hanya perusahaan, hasil audit juga dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, kreditor dan pihak lain yang tekait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan strategik yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Akuntan publik dalam hal ini merupakan pihak ketiga yang menghubungkan antara manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan. Dengan memberikan keyakinan dan memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan sebagai dasar dalam membuat keputusan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya.

Berkembangnya profesi akuntan publik dituntut untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya baik untuk mencerminkan keadaan yang sebenarnya atas suatu entitas bisnis dan memastikan laporan keuangan tidak mengandung salah saji (*misstatement*) yang disebabkan kekeliruan atau kecurangan (*fraud*) (Agnes dkk, 2020). Jika auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya secara profesional, maka kualitas audit akan terjamin karena kualitas audit merupakan keluaran utama dari profesionalisme, kualitas yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Harfianti & Liana, 2021).

UNMAS DENPASAR

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) bahwa profesionalisme merupakan komponen kualitas yang benar-benar harus dipertahankan oleh akuntan publik. Kualitas audit disini berarti akuntan publik harus lebih mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor itu sendiri dalam membuat laporan auditan. Oleh sebab itu, keberpihakan auditor dalam hal ini seharusnya lebih mengutamakan pada

kepentingan publik (Harfianti & Liana, 2021). Melihat betapa pentingnya peran akuntan, kualitas audit yang baik itu harus ditunjang oleh kualitas auditor yang baik pula, dikarenakan tanggung jawab profesi akuntan publik meningkatkan keandalan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bagi para pengguna (Pratiwi, 2020).

Kasus yang berkaitan dengan kualitas audit terjadi pada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & rekan dalam mengaudit laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) pada bulan Juni 2019. Akuntan publik pada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan melanggar standar audit (SA) dalam menilai substansi transaksi atas kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan piutang dan pendapatan yang belum diterima perusahaan. Akuntan publik belum sepenuhnya memperoleh bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi, serta tidak mampu dalam mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan yang sebagai dasar perlakuan akuntansi. Dalam hal ini, KAP yang mengaudit laporan keuangan PT. Garuda Indonesia diwajibkan untuk melakukan perbaikan terhadap seluruh Sistem Pengendalian Mutu KAP (CNN- Indonesia, 2019).

UNMAS DENPASAR

Fenomena lainnya adalah pada kasus *PricewaterhouseCoopers* (PwC) memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian PT Asuransi Jiwasyara (Persero) dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2016. Laba bersih Jiwasraya yang dimuat dalam laporan keuangan yang telah diaudit dan ditandatangani oleh auditor PwC tanggal 15 Maret 2017 itu menunjukkan laba bersih tahun 2016 adalah sebesar Rp 1,7 triliun. Sementara itu laba bersih Jiwasraya menurut laporan keuangan auditan tahun 2015 adalah

Rp 1,06 triliun. Pada 10 Oktober 2018, Jiwasraya mengumumkan tak mampu membayar klaim polis JS *Saving Plan* yang jatuh tempo sebesar Rp 802 miliar. Seminggu kemudian Rini Soemarno yang menjabat sebagai Menteri Negara BUMN melaporkan dugaan *fraud* atas pengelolaan investasi Jiwasraya. Kondisi tersebut menyebabkan kerugian hingga modal Jiwasraya minus. Negara diperkirakan mengalami kerugian hingga Rp 13,7 miliar (Beritasatu.com). Kasus gagal bayar Jiwasraya membuat publik bertanya-tanya terhadap kredibilitas kantor akuntan publik (KAP) yang mengaudit hasil laporan keuangan perusahaan plat merah tersebut. Pasalnya KAP yang melakukan audit terhadap Jiwasraya disebut mendukung adanya pemolesan laporan keuangan perseroan.

Kasus serupa juga terjadi pelanggaran kode etik dan penyimpangan audit di Indonesia yaitukasus KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja. Pada Tahun 2017 di Bulan Februari Public Company Accounting Oversight Board(PCAOB) melalui situs resminyamengumumkan bahwa PCAOB memberikan denda sebesar US $ 1 Juta atau sekitar Rp 13 Miliar kepada KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja yang merupakan afiliasi dari Ernst and Young Global. Sanksi ini diberikan karena KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja memberikanopini wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan tahun 2011 PT. Indosat Tbk Opini tersebut diberikan tanpa didukung bukti yang memadai mengenai perhitungan sewa guna usaha 4.000 menara seluler yang dimiliki oleh PT. Indosat Tbk. Kasus kecurangan yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kualitas audit dan dapat dikaitkan dengan kegagalan dari auditor. Sehingga menjaga kualitas audit merupakan hal yang penting dan juga terkait dengan

UNMAS DENPASAR

menjaga kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan pubik.

Berdasarkan kasus yang terjadi diatas menunjukan bahwa kualitas audit sangat dibutuhkan didalam pemeriksaan laporan keuangan, dimana kualitas audit merupakan kondisi atau keadaan proses audit yang telah sesuai dengan standar audit agar memberikan keyakinan untuk pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang diaudit telah di ungkap sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, yaitu Standar Akuntan Keuangan (SAK) (Yosua dkk, 2021). Faktor penyebab auditor menghasilkan kualitas audit dibagi menjadi dua golongan yakni faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal itu pemicu yang berada dibawah kendali individu tersebut yang termasuk dalam faktor internal diantaranya adalah kompetensi, independensi, profesionalisme dan prilaku. Faktor ekternal dapat meliputi atribut lingkungan seperti aturan dan cuaca itu bersama-sama menentukan perilaku manuasia. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor dan kondisi lingkungan merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang dilakukan. Adapun yang termasuk faktor eksternal yaitu audit *tenure* (Kusuma, 2021).

Menurut Yosua dkk, (2021) hal yang dianggap sebagai faktor yang turut mempengaruhi kualitas audit dapat dilihat dari kompetensi, dimana kompetensi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada KAP di Bali. Seperti kasus diatas disebutkan bahwa auditor publik mengalami kelalaian kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan yang mengakibatkan auditor tersebut kurang pengetahuan dan pengalaman dalam bidangnya. Hal ini dapat dilihat dari pengembangan penelitian ini, dalam teori atribusi menyatakan bahwa kompetensi merupakan faktor internal yang mampu mempengaruhi kualitas audit

UNMAS DENPASAR

karena terjadinya kesalahan pencatatan dimana auditor diminta harus mempunyai pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan standar profesi akuntan publik yang ada. Sedangkan dalam publikasi sebelumnya kompetensi lebih mengarah ke faktor eksternal dikarenakan setiap auditor harus mampu menyesuaikan diri dengan sistem auditing pada saat dia mengaudit suatu perusahaan dengan karakteristik perusahaan yang berbeda – beda sehingga kompetensi setiap saat dapat berubah (Pratiwi dkk, 2020). Hal ini di dukung penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Marsista dkk, (2021) dan Yosua dkk, (2021) yang menyimpulkan bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Agnes dkk, (2020) dan Kusuma (2021) yang menyimpulkan bahwa Kompetensi tidak berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

Menurut Tianingsih dkk, (2022) hal yang dianggap sebagai faktor yang turut memperngaruhi kualitas audit dapat dilihat dari independensi, dimana independensi diduga menjadi salah satu faktor level individu yang turut mempengaruhi kualitas audit. Dalam teori atribusi menyatakan bahwa independensi merupakan faktor internal yang mempengaruhi kualitas audit. Dimana seorang auditor bisa menyelesaikan tugas audit dikarenakan auditor tersebut mempunyai sikap jujur dan tidak memihak maka seorang auditor bisa menyelesaikan proses audit sesuai dengan fakta (Agnes dkk, 2020). Hal ini juga didukung dari hasil penelitian Kusuma (2021) dan Tianingsih dkk, (2022) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan

UNMAS DENPASAR

Marsista dkk, (2021) yang menyimpulkan bahwa Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Fenomena lainnya dapat dilihat dari audit *tenure*, dimana audit *tenure* ini salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada KAP di Bali. Menurut Dewi dkk (2023) Audit tenure adalah masa perikatan (jangka waktu) antara auditor dengan klien terkait jasa audit yang disepakati. Semakin lama masa perikatan audit (audit tenure) maka kualitas audit yang dihasilkan dapat menurun. Karena auditor merasa telah memiliki hubungan emosional yang erat sehingga terjalin keakraban yang memungkinkan menurunnya independensi auditor sehingga berbagai kecurangan perusahaan dapat dimanipulasi oleh auditor. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dkk, (2023) yang menyimpulkan bahwa Audit *Tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yosua dkk, (2021) yang menyimpulkan bahwa Audit *Tenure* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Melly dan Dewa Ayu (2022) menyatakan sebagai seorang auditor harus selalu mempertahankan kinerjanya dan mempertahankan profesionalismenya. Perilaku profesional akuntan publik salah satunya diwujudkan dalam bentuk menghindari perilaku menyimpang dalam audit. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit. Perilaku ini bisa mempengaruhi kualitas audit, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga para pengguna laporan dapat mengalami krisis kepercayaan atas hasil laporan audit yang dihasilkan oleh auditor. Hal ini juga didukung dari hasil penelitian Tjan (2020)

UNMAS DENPASAR

menyatakan bahwa Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Harianjah dan Effendi (2020) yang menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Perilaku Disfungsional menurut Natalina dkk, (2022) didefinisikan sebagai perilaku yang dimiliki auditor dalam melakukan setiap tindakan selama proses pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Implikasi dari adanya perilaku disfungsional audit adalah auditor akan cenderung menghasilkan audit yang kurang berkualitas dan dapat menyesatkan para pengguna laporan tersebut. Perilaku disfungsional auditor dapat disebabkan dari berbagai faktor, dapat berasal dari internal yang ada pada dalam diri auditor itu sendiri dan tekanan pekerjaan yang dibebankan oleh masing-masing auditor. Hal lainnya yang dapat mempengaruhi auditor melakukan tindakan disfungsional dapat juga berasal dari kepemimpinannya dan nilai etika atau budaya etika pada perusahaannnya. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh auditor pada akhirnya akan berdampak pada kualitas hasil audit dari laporan keuangan klien. Hasil penelitian dari Ernawati dkk, (2021) menyatakan bahwa perilaku disfungsional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena keadaan ini menunjukkan bahwa seseorang memiliki perilaku yang berbeda-beda. Hal ini mengarah pada perilaku psikolog dari dalam diri individu yang menentukan dan menggambarkan bagaimana seseorang merespon lingkungannya, sedangkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Natalina dkk, (2022) yang menyatakan bahwa perilaku disfungsonal berpengaruh negatif dan signifikan

UNMAS DENPASAR

terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kompetensi, Independensi, Audit *Tenure*, Profesionalisme Auditor, dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP Di Provinsi Bali?
2. Apakah Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP Di Provinsi Bali?
3. Apakah Audit *Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP Di Provinsi Bali?
4. Apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP Di Provinsi Bali?
5. Apakah Perilaku Disfungsional berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP Di Provinsi Bali?

UNMAS DENPASAR

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh

independensi terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali.

3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh perilaku disfungsional terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis bagi pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Manfaat penelitian ini meliputi :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah hasil penelitian yang bersifat empiris megenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan sebagai dasar pemikiran kepada pihak auditor tentang pentingnya kompetensi, independensi, audit *tenure*, profesionalisme auditor dan perilaku disfungsional dalam menghasilkan kualitas audit yang baik.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori ini dikembangkan oleh Fritz Heider (1958) seseorang psikolog kebangsaan jerman. Teori atribusi (*Atribution Theory*) merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang yang dapat diartikan sebagai proses bagaimana seseorang mencari kejelasan sebab-sebab dari perilaku orang lain. Menurut Kusuma (2021) Teori ini mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa dan mencari alasan atau sebab di balik perilakunya. Atribusi internal mengacu pada faktor-faktor seperti sifat, sikap, dan karakter individu, sedangkan atribusi eksternal melibatkan faktor-faktor seperti tekanan situasional atau keadaan tertentu yang dapat mempengaruhi penilaian kinerja individu. Setiap individu akan menunjukkan perilaku yang berbeda jika mereka lebih cenderung mengaitkan faktor internal daripada faktor eksternal dalam penilaian mereka.

UNMAS DENPASAR

Teori atribusi mencakup pemahaman tentang bagaimana seseorang merespons peristiwa dan kejadian di sekitarnya, termasuk dalam konteks kompetensi dan kualitas audit. Dalam hal kompetensi, teori atribusi menjelaskan bahwa kualitas audit dapat ditingkatkan oleh auditor yang memiliki kompetensi atau keahlian yang baik. Auditor yang berkualitas akan mampu dengan mudah mempelajari dan mendeteksi kecurangan yang terjadi di perusahaan. Dalam konteks teori atribusi

penting untuk menjelaskan bahwa keterampilan yang dimiliki oleh seorang auditor tidak hanya terlihat dari pengetahuan atau wawasan yang dimilikinya, tetapi juga kemampuannya untuk menerapkannya secara langsung dalam lingkungan kerja. Kemampuan atau keterampilan tersebut dapat ditunjukkan melalui penggunaan tes yang cermat dan teliti dalam penanganan audit guna mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi (Murdiansyah, 2022).

Sehubungan dengan penjelasan diatas, penelitian ini menerapkan teori atribusi, karena penelitian ini sangat berkaitan dengan karakteristik perilaku seseorang. peneliti ingin meneliti karakteristik auditor pada kantor akuntan publik terhadap kualitas hasil audit. Teori ini berusaha menjelaskan mengenai aspek perilaku auditor dengan adanya interaksi antar kompetensi, Indepedensi, audit *tenure*, profesionalisme, dan perilaku disfungsional serta pengaruhnya terhadap kualitas audit.

2.1.2 Audit

Auditing merupakan kegiatan pemeriksaan dan pengujian suatu pernyataan, pelaksanaan dari kegiatan yang dilakukan oleh pihak independen guna memberikan suatu pendapat. Pihak yang melaksanakan auditing disebut dengan auditor. Pengertian auditing semakin berkembang sesuai dengan kebutuhan yang meningkat akan hasil pelaksanaan auditing (Fajrin dkk, 2022). Dalam penyampaian hasil yang didapatkan dari hasil auditing sering kali disebut dengan atestasi, atestasi ini akan dilampirkan dalam bentuk laporan audit yang tertulis. Dalam dunia bisnis biasanya auditing ini digunakan oleh orang-orang yang membutuhkan informasi mengenai

UNMAS DENPASAR

keuangan perusahaan seperti para pemegang saham, manajemen kreditur, calon investor dan kreditur, dan para pelayan bank.

Audit bagi perusahaan merupakan hal yang cukup penting karena memberikan pengaruh besar dalam kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Pada awal perkembangannya auditing hanya dimaksudkan untuk mencari dan menemukan kecurangan serta kesalahan, kemudian berkembang menjadi peme-riksaan laporan keuangan untuk memberikan pendapat atas kebenaran penyajian laporan keuangan perusahaan dan juga menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan (Giovani dan Rosyada, 2022). Auditing dilaksanakan dengan suatu urutan langkah yang direncanakan, terorganisasi, dan bertujuan, proses sistematik tersebut ditujukan untuk memperoleh bukti yang mendasari pernyataan yang dibuat oleh individu atau badan usaha, serta untuk mengevaluasi tanpa memihak atau berprasangka terhadap bukti-bukti tersebut (Suryantini dkk, 2022).

2.1.3 Kualitas Audit

Putri dan Trisnaningsih, (2022) menyatakan bahwa kualitas audit adalah saat auditor memeriksa catatan keuangan klien, auditor memeriksa adanya penyimpangan sehingga memberikan pendapat laporan audit atas hasil temuannya, auditor diharuskan untuk melakukan pengauditan berdasarkan pada standar audit. Audit yang dilaksanakan oleh seorang auditor dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing tersebut meliputi kemahiran profesional, petimbangan auditor dilapangan serta penyusunan laporan auditor independen. Kepercayaan yang besar dari pengguna laporan keuangan mengharuskan seorang auditor untuk

UNMAS DENPASAR

memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya (Afifah Putri, 2021).

Menurut Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) hasil audit dapat dianggap berkualitas tinggi apabila telah sejalan dengan standar audit serta standar mutu yang optimal. Hasil audit yang berkualitas tinggi juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap citra Kantor Akuntan Publik itu sendiri. Kualitas teknis dan jasa perlu diperhatikan, Kode Etik Profesi Akuntan Publik Seksi 330 IAPI (2016) tentang bertindak dengan keahlian yang memadai. Prinsip kemampuan profesional memberikan syarat yakni seluruh akuntan publik yang beroperasi pada entitas bisnis melaksanakan kebijakan yang berarti hanya saat mempunyai dan telah mendapatkan penyuluhan maupun pengalaman khusus yang mencukupi. Apabila kompetensi seorang auditor telah memadai, dapat dikatakan bahwa kualitas teknis dan jasa yang diberikan kepada suatu entitas memiliki hasil yang baik.

2.1.4 Kompetensi

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) kompetensi adalah seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Menurut Kusuma (2021) kompetensi auditor merupakan kemampuan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan kompetensi auditor, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai serta keahlian khusus di bidangnya. Menurut Yosua dkk, (2021) apabila auditor yang kompeten dan kompetensi professionalnya diakui sangat baik maka kualitas hasil audit yang

UNMAS DENPASAR

dihasilkan berkualitas, begitu juga sebaliknya apabila kompetensi auditor kurang diakui diindikasikan pelaksanaan audit di entitas tersebut juga akan menghasilkan kualitas audit yang tidak berkualitas.

Pada teori atribusi yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil laporan keuangan. Jika kompetensi yang dimiliki seorang auditor baik maka akan menghasilkan laporan hasil audit yang lebih baik. Sebaliknya, jika kompetensi yang dimiliki oleh auditor buruk maka akan menurunkan nilai dari kualitas hasil audit tersebut.

2.1.5 Independensi

Menurut Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) Independensi merupakan suatu sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun. Sikap independen meliputi independen dalam fakta (*in fact*) dan independen dalam penampilan (*in appearance*). Menurut Kusuma (2021) Independensi ialah sikap seorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang diperoleh. Kejujuran dalam diri sorang auditor dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang objektif, tidak memihak dalam diri auditi dalam merumuskan dan mengungkapkan pendapatnya.

UNMAS DENPASAR

Menurut Pratiwi (2020) seorang auditor harus memiliki sikap netral dan tidak biasa serta menghindari kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukannya kualitas audit

akan tinggi apabila independensi dari hasil temuan terjamin dan dapat dipercaya.

2.1.6 Audit Tenure

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) audit *tenure* merupakan suatu periode keterikatan antara auditor dan klien, yaitu lamanya waktu seorang auditor mengaudit pada perusahaan klien. Peraturan mengenai audit *tenure* kemudian dipebaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) No. 13/PJOK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Akuntan Publik yang sama paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut atau 3 (tiga) tahun perikatan berkelanjutan, sedangkan pemberian jasa audit umum atas laporan laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik bergantung pada hasil evaluasi komite audit terhadap potensi risiko atas penggunaan jasa dari KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang.

UNMAS DENPASAR

Menurut Kusuma (2021), semakin lama seorang auditor bekerja dengan klien yang sama, semakin besar potensi hilangnya independensi. Hubungan yang terlalu dekat dapat mengarah pada penurunan objektivitas dalam memberikan opini audit. Selain itu, audit tenure yang panjang juga dapat mengurangi kewaspadaan auditor terhadap risiko baru dan perubahan dalam lingkungan bisnis, sehingga berpotensi menurunkan kualitas audit. Namun, di sisi lain, audit tenure yang panjang juga dapat memberikan manfaat seperti

peningkatan efisiensi audit karena auditor sudah familiar dengan bisnis klien.

2.1.7 Profesionalisme

Pengertian umum profesi merupakan jenis pekerjaan yang memiliki beberapa jenis kreteria antara lain yaitu merupakan keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai bidangnya, menetapkan standar yang ada di bidangnya serta melaksanakan dan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan. Sedangkan profesionalisme merupakan individual seseorang yang penting dengan tidak melihat pekerjaan tersebut. Dengan adanya tanggung jawab terhadap masyarakat, klien maupun rekan seprofesi, seorang akuntan publik yang professional harus bersikap semestinya.

Sikap serta tindakan professional merupakan tuntutan di berbagai bidang profesi. Auditor yang professional dalam melakukan pemeriksaan diharapkan dapat menghasilkan audit yang memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh organisasi.

2.1.8 Perilaku Disfungsional

Perilaku disfungsional audit merupakan perilaku auditor selama proses audit karena terdapat ketidaksesuaian antara program audit yang telah ditetapkan dengan program audit yang terlaksana. Dengan kata lain perilaku disfungsional audit merupakan tindakan yang menyimpang dari standar yang telah ditetapkan. setiap tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi atau menurunkan kualitas audit secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku yang mempunyai pengaruh langsung diantaranya adalah premature sign off dan altering atau replacing audit procedures sedangkan perilaku yang dapat mempengaruhi secara tidak

UNMAS DENPASAR

langsung adalah *underreporting of time* (Anita dkk, 2018).

Perilaku disfungsional atau menyimpang dari auditor sangat mempengaruhi proses audit , karena dalam menjalankan prosedur audit seorang auditor harus mengikuti alur dan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti jika menemukan salah saji atau selisih pencatatan. Seorang auditor harus menelusuri penyebab terjadinya kesalahan dalam laporan keuangan apakah itu kesalahan yang disengaja ataukah murni Human Error dengan mengumpulkan bukti bukti terkait. Tidak bisa seorang auditor mengambil keputusan tanpa mengikuti prosedur audit karena hal ini sangat berpengaruh terhadap laporan hasil audit (Malahayati dkk, 2019). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa definisi perilaku disfungsional audit yaitu segala bentuk kecurangan, manipulasi, penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan kode etik akuntan dan mengurangi prosedur-prosedur audit yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Untuk memperkuat penelitian ini, digunakan publikasi penelitian sebelumnya yang masih ada hubungannya dengan penelitian yang sedang dilaksanakan, yaitu:

UNMAS DENPASAR

Penelitian yang dilakukan oleh Sukmayanti dkk (2020) dengan judul "Pengaruh Pengaruh *Due Professional Care*, Skeptisisme Profesional, Independensi dan Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Denpasar". Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh KAP di Kota Denpasar yang telah terdaftar di *directory* IAPI 2019 terdiri dari 9 KAP dengan jumlah auditor 56 orang. Metode penentuan sampel yang dipakai pada penelitian ini

yaitu random sampling. Metode pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode kuesioner. Dalam penelitian ini jenis data yang dipakai ialah data primer maupun sekunder. Teknik analisa data yang dipakai pada penelitian ini yaitu, analisa regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas audit sedangkan variabel indepenpen yaitu *Due Professional Care*, Skeptisisme Profesional, Independensi dan Audit *Tenure*. Menemukan *Due Professional Care*, Skeptisisme Profesional, Independensi dan Audit *Tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Marsista dkk (2021) dengan judul "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kompleksitas Tugas dan Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yang terdaftar pada *Directory* IAPI tahun 2020 dengan jumlah 117 auditor. Penentuan sampel yang dipilih berdasarkan metode *nonprobability* sampling dengan teknik puposive sampling. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan kuesioner dan wawancara tidak terstruktur. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas audit sedangkan variabel independen yaitu Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kompleksitas Tugas dan Audit *Tenure.* Menemukan Kompetensi berpengaruh positif signifikan, sedangkan Kompleksitas Tugas berpengaruh negatif signifikan serta Independensi dan Audit *Tenure* tidak berpengaruh

UNMAS DENPASAR

signifikan terhadap Kualitas Audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Yosua dkk (2021) dengan judul "Pengaruh Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, *Fee* Audit, dan Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit". Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah staff auditor eksternal yang bekerja pada KAP di Indonesia yang berfokus pada KAP di Ibukota Jakarta. Sampel dari penelitian ini akan diambil menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sejumlah 107 responden. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dilakukan kepada staff auditor pada KAP di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas audit sedangkan variabel independen yaitu Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, *Fee* Audit, dan Audit *Tenure.* Menemukan Kompetensi Auditor, *Fee* Audit, dan Audit Tenure berpengaruh positif signifikan sedangkan Independensi Auditor berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2021) dengan judul "Pengaruh Independensi, Kompetensi, Audit *Tenure,* dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit". Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Daerah Singkawang Provinsi Kalimantan Barat. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling dan sampel yang diperoleh ada sebanyak 33 auditor. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis berupa kuesioner kepada responden. Teknik analisis data

UNMAS DENPASAR

dilakukan dengan metode *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS) menggunakan perangkat lunak WarpPLS 7.0. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas audit sedangkan variabel independen yaitu Independensi, Kompetensi, Audit *Tenure,* dan Rotasi Audit. . Menemukan Indepedensi dan Rotasi Audit berpengaruh positif signifikan sedangkan Kompetensi dan Audit *Tenure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk (2020) dengan judul "Pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali". Populasi pada penelitian ini adalah 13 Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Penentuan sampel dengan *purposive/judgment* sampling yaitu seluruh auditor yang bekerja di 13 Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali sebanyak 92 auditor. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survey, yaitu memberikan kuesioner kepada responden. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas audit sedangkan variabel independen yaitu professionalisme, independensi dan kompetensi. Menemukan Professionalisme dan Independensi berpengaruh positif signifikan sedangkan Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

UNMAS DENPASAR

Penelitian yang dilakukan oleh Natalina dkk, (2022) dengan judul "Pengaruh Kompetensi, Indepedensi, Profesionalisme Auditor, Pengalaman Kerja, Perilaku Disfungsional dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas

Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali". Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik yang terdaftar di IAPI di Bali. Penentuan Sampel dengan purposive sampling yaitu seluruh auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik yang terdaftar di IAPI di Bali sebanyak 112 auditor. Metode pengumpulan data dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis berupa kuesioner kepada responden. Jenis data menggunakan data primer. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas audit sedangkan variabel independen yaitu Kompetensi, Indepedensi, Profesionalisme Auditor, Pengalaman Kerja, Perilaku Disfungsional dan Komitmen Organisasi. Menemukan Kompetensi, Indepedensi, Profesionalisme Auditor, Pengalaman Kerja, dan Komitmen Organisasi berpengaruh positif signifikan sedangkan Perilaku Disfungsional berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati dkk, (2022) dengan judul "Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor, *Fee* Audit, Akuntanbilitas, Perilaku Disfungsional, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali" Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali yang masih berstatus aktif dan tidak dibatasi jabatannya sebagai auditor. Penentuan Sampel yang digunakan adalah metode *nonprobability* sampling dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kualitas Audit

UNMAS DENPASAR

sedangkan variabel independent Pengalaman Kerja Auditor, *Fee* Audit, Akuntanbilitas, Perilaku Disfungsional, dan Rotasi Audit. Menemukan Pengalaman Kerja dan Akuntabilitas berpengaruh positif sedangkan *Fee* Audit, Perilaku Disfungsional, dan Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Penelitian yang dilakukan Astakoni dkk, (2021) dengan judul "Faktor Penentu Kualitas Audit Melalui Analisis Variabel Profesionalisme, Kompetensi dan Independensi Auditor" Populasi pada penelitian ini adalah 12 Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Penentuan sampel dilakukan dengan cara melihat populasi secara keseluruhan sehingga sampel berjumlah 112 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan alat bantu kuesioner dengan pilihan ganda tertutup. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kualitas Audit sedangkan variabel independent Profesionalisme, Kompetensi, dan Independensi. Menemukan Profesionalisme berpengaruh negatif sedangkan Kompetensi dan Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

UNMAS DENPASAR

Penelitian yang dilakukan Sangadah (2022) dengan judul "Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit". Populasi penelitian ini adalah 13 Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Solo. Penelitian ini menggunakan data primer dengan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 82 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk kuisioner google form ataupun hard file. Variabel dependen

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kualitas Audit sedangkan variabel independent Akuntabilitas, Independensi, dan Profesionalisme, Menemukan Akuntabilitas, Independensi, dan Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Penelitian yang dilakukan Tianingsih dkk, (2022) dengan judul "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Perilaku Disfungsional Auditor Terhadap Kualitas Audit di Moderasi Oleh Religiusitas". Populasi Penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk kuisioner *google form* ataupun *hardcopy* dengan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 103 responden. Untuk pengolahan data peneliti menggunakan teknik analisis data pemodelan persamaan struktural (SEM), dengan pendekatan WarpPLS (*Partial Least Square*). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kualitas Audit sedangkan variabel independent Kompetensi, Independensi, dan Perilaku Disfungsional. Menemukan Kompetensi dan Independensi berpengaruh positif signifikan sedangkan Perilaku Disfungsional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kualitas Audit.

UNMAS DENPASAR

Penelitian yang dilakukan Andriani dkk, (2021) dengan judul "Pengaruh Kompetensi, Inndependensi dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit Akuntan Publik di Pekan Baru". Populasi Penelitian ini adalah seluruh auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik Pekan Baru yang terdaftar di IAPI (Institut Akuntn Publik Indonesia). Penelitian ini menggunakan data

primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuesioner. Untuk pengolahan data peneliti menggunakan teknik regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kualitas Audit sedangkan variabel independent Kompetensi, Independensi, dan *Time Budget Presure*. Menemukan Kompetensi, Independensi, dan *Time Budget Presure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Penelitian yang dilakukan Sari dan Lestari (2024) dengan judul "Pengaruh Kompleksitas Tugas, Independensi, Kompetensi dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang" Populasi Penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Semarang. Penelitian ini menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode survey. Untuk pengolahan data peneliti menggunakan teknik regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kualitas Audit sedangkan variabel independent Kompleksitas Tugas, Independensi, Kompetensi dan Tekanan Waktu. Menemukan Kompleksitas Tugas, Independensi, Kompetensi dan Tekanan Waktu berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

UNMAS DENPASAR

Penelitian yang dilakukan Lestari dkk, (2024) dengan judul "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja Audit, Kompetensi, Etika Audit dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit" Populasi Penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali tahun 2023 dan Auditor yang bekerja minimal 1 tahun pada di Kantor Akuntan Publik

Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan data primer. Untuk pengolahan data peneliti menggunakan teknik regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kualitas Audit sedangkan variabel independent Independensi, Pengalaman Kerja Audit, Kompetensi, Etika Audit dan Profesionalisme . Menemukan Independensi, Kompetensi, Etika Audit dan Profesionalisme berpengaruh signifikan positif sedangkan Pengalaman Kerja Auditor tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit.

Penelitian yang dilakukan Muhidin dan Arigawati (2023) dengan judul "Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Fee* Audit dan Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Sukardi Haan dan Rekan di Tangerang)". Populasi Penelitian ini adalah seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik Sukardi Hasan dan Rekan di Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode survey dengan kuesioner. Untuk pengolahan data peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kualitas Audit sedangkan variabel independent Kompetensi, Independensi, *Fee* Audit dan Audit *Tenure*. Menemukan Kompetensi, Independensi dan Audit *Tenure* berdampak positif dan signifikan sedangkan *Fee* Audit tidak berdampak signifikan terhadap Kualitas Audit.

UNMAS DENPASAR

Penelitian yang dilakukan Putri dan Iskak (2024) dengan judul "Pengaruh Kompetensi Auditor, Audit *Tenure*, dan *Time Budget Pressure* Pada Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bali)". Populasi Penelitian ini adalah seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali.

Penelitian ini menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Untuk pengolahan data peneliti menggunakan teknik *Partial Least Square* (PLS). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kualitas Audit sedangkan variabel independent Kompetensi Auditor, Audit *Tenure*, dan *Time Budget Pressure*. Menemukan Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan sedangkan Audit *Tenure* dan *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Penlitian yang dilakukan oleh Wijiantara dkk (2019) dengan judul "Kualitas Audit Akuntan Publik Yang Terdaftar Di Provinsi Bali Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya" Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Provinsi Bali. Sampel Penelitian ini akan diambil menggunakan *purposive sampling.*Jumlah sampel alam penelitian ini yaitu 112 orang auditor. Sumber data yang digunakan adalah data primer dengan metode pengumpulan data berupa kuesioner yang berisikan daftar pernyataan tertulis yang berhubungan dengan variabel dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kualitas Audit sedangkan variabel independen yaitu Profesionalisme, Motivasi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, dan Etika Auditor. Menemukan Profesionalisme, Motivasi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, dan Etika Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

UNMAS DENPASAR

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

terletak pada variabel yang di teliti. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dependen yaitu sama-sama meneliti tentang kualitas audit. Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada variabel independen yang digunakan dan juga berbagai tempat dan lokasi peneliti yang berbeda-beda. Dapat dilihat dari penelitian sebelumnya masih adanya hasil yang berbeda dan juga tidak konsisten terhadap factor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Audit *Tenure*, Profesionalisme, dan Perilaku Disfungsional terhadap Kualitas Audit".

UNMAS DENPASAR